Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 19208-19215

Pemanfaatan Media Kunjungan Lapangan Virtual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 4 Singaraja

Tjokorda Istri Shandy Dwidya Sistha[1], I Nyoman Yasa[2], Kadek Wirahyuni[3]
[1, 2, 3] Universitas Pendidikan Ganesha
Corresponding Author: Tjokorda Istri Shandy Dwidya Sistha, Sistha, e-mail: tjokorda.istri@student.undiksha.ac.id

Published : March, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 4 Singaraja, mendeskripsikan kemampuan siswa setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual, dan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru ketika memanfaatkan media kunjungan lapangan virtual. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.5 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual berupa website indonesiavirtualtour.com digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran mengikuti sintaks experiental learning. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual mayoritas berkategori sangat baik hingga baik. Kelemahan banyak ditemukan pada bagian deskripsi manfaat dan kaidah kebahasaan, khususnya pada siswa berkategori cukup. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat memanfaatkan media bersumber dari pengelolaan kelas serta perbedaan kemampuan literasi digital siswa.
Kata Kunci: Media kunjungan lapangan virtual, pembelajaran menulis, teks laporan hasil observasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah dunia virtual. Dunia virtual kini hadir tidak hanya sebagai hiburan atau media sosial, tetapi juga merambah ke bidang pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Banyak aktivitas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara langsung, kini bisa diakses secara digital. Hal ini dapat menjadi solusi atas berbagai keterbatasan, seperti jarak, biaya, dan waktu. Interaksi di ruang virtual pun semakin terasa nyata dengan hadirnya berbagai platform yang mendukung kegiatan manusia dari jarak jauh. Tak terkecuali di dunia pendidikan, kini proses belajar-mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga menjadi solusi atas tantangan seperti keterbatasan akses ke sumber belajar dan terbatasnya kegiatan pembelajaran kontekstual secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Kurnia (2023: 212) bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses ke informasi, meningkatkan interaksi dan kolaborasi, serta memperkaya pengalaman belajar. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pendidikan misalnya untuk menciptakan pengalaman yang mendekati situasi nyata dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, observasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang penting, terutama untuk teks-teks yang memerlukan data faktual. Salah satu materi Bahasa Indonesia jenjang SMA dalam Kurikulum Merdeka yang memerlukan observasi langsung yaitu teks laporan hasil observasi. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyajikan fakta hasil observasi secara objektif dalam bentuk laporan, dengan didukung oleh

sumber informasi lain (Aulia, Gumilar, dan Kurniawan, 2023: 2). Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Artinya, informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi (Aulia, Gumilar, dan Kurniawan, 2023: 4). Teks laporan hasil observasi harus mengandung kebenaran yang diperoleh selama pemantauan serta tidak boleh ada rekayasa. Tujuan dibuatnya teks laporan hasil observasi ini untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai objek yang dikaji (Rini, dkk., 2023: 143). Teks ini memiliki struktur pernyataan umum atau klasifikasi, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, serta simpulan yang harus menyajikan informasi yang bersifat faktual dan sistematis. Oleh karena itu, agar sebuah teks laporan hasil observasi yang dibuat dapat bersifat akurat, siswa perlu melakukan observasi dengan cermat, memperhatikan detail, dan mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

Dalam pratiknya, observasi langsung sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Padahal idealnya para peserta didik perlu bersentuhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan objek yang harus mereka teliti dalam pembelajaran. Namun di sisi lain, untuk mewujudkannya tentu memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang terkadang menjadi kendala bagi guru atau siswa (Rosmah, Suparman, dan Setiawan, 2023: 164). Para siswa tidak semua memiliki kesempatan untuk melakukan observasi di lapangan karena berbagai keterbatasan seperti faktor geografis, keterbatasan waktu, biaya, situasi dan kondisi lapangan yang tidak selalu memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Akibatnya, siswa hanya mengandalkan teori tanpa pengalaman nyata mengamati objek yang dapat berdampak pada kualitas tulisan laporan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu pengajar Bahasa Indonesia di SMAN 4 Singaraja, beliau mengakui bahwa observasi langsung menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Menurutnya mengarahkan siswa untuk melakukan observasi langsung ketika jam pelajaran terasa kurang efisien karena durasi pembelajaran untuk teks laporan hasil observasi ini terbatas jika dimulai dari penyampaian materi, persiapan, hingga melakukan observasi langsung. Sementara itu jika siswa ditugaskan untuk melakukan observasi secara mandiri di luar jam pelajaran akan kurang efektif karena tidak bisa diawasi secara langsung. Namun, siswa harus tetap melakukan observasi karena jika tidak melakukan pengamatan secara mandiri, mereka akan sulit membayangkan teks yang akan mereka buat sehingga hasil penulisan teks tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jika tidak melakukan observasi, siswa juga cenderung bosan dengan pembelajaran yang hanya berbasis teori atau ceramah dari guru. Hal tersebut dapat mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Aspek lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah kemampuan menulis siswa. Kemampuan melakukan observasi dengan baik masih belum cukup jika siswa tidak mampu menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk teks yang jelas dan sistematis. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan perlu didukung oleh kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun ejaan (Harahap, dkk., 2023: 121). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi aspek yang cukup krusial dalam penyusunan teks laporan hasil observasi.

Teknologi dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, misalnya dengan menggunakan media kunjungan lapangan secara virtual. Salah satu aspek penting dari lingkungan virtual adalah penciptaan tampilan visual yang realistis. Misalnya, pengguna dapat menjelajah kota yang direduplikasi secara digital (Riatmaja & Wibawanto, 2024: 44). Guru Bahasa Indonesia di SMAN 4 Singaraja telah menerapkan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran serta upaya mengatasi keterbatasan waktu dan efektivitas observasi langsung. Untuk memperjelas konsep kunjungan lapangan virtual, Hodijah, Hamdu, dan Nuryadin (2023: 49) mendefinisikan bahwa kunjungan lapangan virtual atau virtual field trip merupakan teknologi berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk melakukan karyawisata tanpa harus meninggalkan kelas. Melalui media ini, siswa tetap dapat melakukan observasi terhadap suatu objek atau fenomena tanpa harus hadir secara langsung di lokasi. Pembelajaran yang ditunjang dengan media kunjungan lapangan virtual dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman yang membawa mereka seperti turun langsung ke lapangan, kemudian ikut mengamati dan menganalisis. Hal ini akan mengoptimalkan fungsi indra sehingga peserta didik akan lebih kritis dengan masalah-masalah yang ada di sekitar

(Barus, dkk., 2022: 97). Dalam observasi langsung, siswa sering kali hanya memiliki waktu terbatas untuk mencatat dan mengamati objek, sehingga terkadang siswa bisa melewatkan informasi penting. Meskipun tidak dapat sepenuhnya menjadi pengganti kunjungan lapangan yang sebenarnya, kunjungan lapangan virtual dapat menjadi peluang untuk menyimulasikan pengalaman secara nyata untuk peserta didik (Zahara & Hamdu, 2022: 2).

Sejauh ini, efektivitas penggunaan media kunjungan lapangan secara virtual dalam mendukung keterampilan menulis siswa, khususnya dalam penyusunan teks laporan hasil observasi, masih belum banyak dikaji secara mendalam. SMA 4 Singaraja dipilih sebagai lokasi penelitian bukan sekadar karena sekolah ini telah menerapkan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran tetapi juga karena media ini memiliki karakteristik yang unik dan menarik. Media kunjungan lapangan virtual mampu menjadi solusi atas berbagai kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan observasi langsung, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan akses ke lokasi yang jauh atau sulit dijangkau. Penerapan media ini juga memberikan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media ini dinilai potensial dalam membangun pemahaman faktual siswa dan mendorong mereka untuk menuangkan hasil pengamatan ke dalam tulisan secara lebih terarah dan mendalam.

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, penelitian ini berfokus pada salah satu elemen yaitu keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini hanya akan berfokus pada pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual berbasis website yang digunakan oleh guru SMAN 4 Singaraja dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X.5, hasil belajar peserta didik, serta kendala yang dialami guru saat menggunakan media tersebut dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini dinyatakan sebagai berikut. (1) Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di SMAN 4 Singaraja. (2) Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual di kelas X SMAN 4 Singaraja. (3) Kendala yang dialami guru dalam menggunakan media kunjungan lapangan virtual pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN 4 Singaraja.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk untuk mempelajari kondisi objek secara alami dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan secara rinci dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian secara maksimal (Sudrajat, 2025: 91). Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi nonpartisipan. Yaitu metode observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2022: 226). Observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan media kunjungan lapangan virtual di dalam kelas, perilaku siswa selama pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu cara guru memanfaatkan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X di SMAN 4 Singaraja.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X yang sudah pernah menerapkan media tersebut sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, peneliti dapat menyesuaikan percakapan berdasarkan respons narasumber, sehingga memungkinkan wawancara yang lebih fleksibel dengan hasil yang mendalam (Mariyono, 2024: 157). Panduan wawancara akan tetap digunakan sebagai panduan agar wawancara dapat berjalan lebih terstruktur dan terfokus. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu kendala yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang (Sudaryana & Agusiady, 2022: 165). Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi perangkat ajar seperti modul, hasil belajar siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Metode ini bersifat sebagai pendukung untuk memperkuat temuan yang berkaitan dengan seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup aktivitas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022: 498). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan data yang akan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

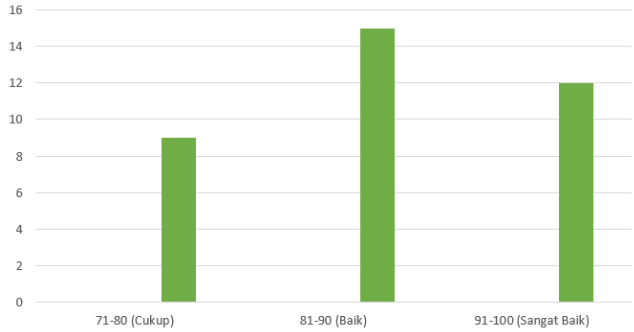
Pemanfaatan Media Kunjungan Lapangan Virtual dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 4 Singaraja

Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) di kelas X.5 SMAN 4 Singaraja dilaksanakan secara terintegrasi melalui model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pemilihan media berbasis website *indonesiavirtualtour.com* didasarkan pada kemudahan aksesibilitas bagi siswa serta relevansinya dengan topik "Mengungkap Fakta Alam". Secara teknis, media ini menyediakan sekitar 98 objek wisata di Indonesia dengan tampilan 360 derajat yang memungkinkan eksplorasi mandiri secara menyeluruh melalui berbagai titik sudut pandang. Integrasi media ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional dan metode ceramah yang selama ini dinilai belum optimal dalam mencapai hasil belajar peserta didik.

Proses inti pembelajaran mengikuti sintaks pembelajaran berbasis pengalaman diawali dengan tahap pengalaman nyata *(concrete experience)*, pada tahap ini siswa melakukan pengamatan mandiri terhadap objek yang dipilih berdasarkan minat dan preferensi masing-masing. Kebebasan memilih objek ini terbukti meningkatkan antusiasme dan fokus siswa dalam mengamati fakta-fakta lapangan yang nyata. Meskipun bersifat bebas, guru memastikan bahwa objek yang dipilih tetap memiliki standar kualitas informasi yang setara untuk diolah ke dalam struktur teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, pada tahap observasi reflektif (*reflective observation)*, siswa menyaring dan merefleksikan hasil temuan visual mereka seperti detail unsur fisik objek hingga interaksi sosial di lokasi melalui kegiatan tanya jawab untuk membangun pemahaman mendalam sebelum masuk ke tahap penulisan.

Tahapan berikutnya yaitu konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization).* Pada tahapan ini siswa diminta menuliskan kerangka teks laporan hasil observasi terlebih dahulu sebelum akhirnya masuk ke tahap terakhir yaitu eksperimen aktif (*active experimentation)* di mana siswa mulai menyusun teks laporan hasil observasi secara utuh dan sistematis. Proses menulis dilakukan selaras dengan alur navigasi media. Dimulai dari pengamatan panoramik untuk menyusun definisi umum, kemudian berlanjut ke beberapa titik navigasi detail untuk deskripsi bagian, hingga perumusan deskripsi manfaat berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap objek. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahara & Hamdu (2022) bahwa kunjungan lapangan virtual membantu pengorganisasian informasi secara terstruktur karena dapat diakses berulang kali untuk validasi data. Secara keseluruhan, integrasi media kunjungan lapangan virtual di SMAN 4 Singaraja tidak hanya mempermudah proses observasi, tetapi juga memberikan stimulus visual realistis yang dapat membantu siswa mengklasifikasikan fakta ke dalam struktur teks yang sistematis, sesuai dengan temuan Firnanda dkk. (2024) mengenai efektivitas kunjungan daring dalam pengembangan kompetensi kognitif. Meskipun kunjungan secara virtual tidak memberikan pengalaman fisik yang nyata, peserta didik tetap dapat merasakan pengalaman berkunjung secara daring yang dapat membantu mereka membayangkan sesuatu secara realistis.

Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi setelah Pemanfaatan Media Kunjungan Lapangan Virtual di Kelas X SMAN 4 Singaraja



Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Tulisan Siswa

Kemampuan siswa kelas X.5 SMAN 4 Singaraja dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual menunjukkan capaian yang positif. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 36 siswa, mayoritas siswa mampu menyusun laporan dengan kualitas yang memadai, di mana 12 siswa mencapai kategori sangat baik, 15 siswa kategori baik, dan 9 siswa berada pada kategori cukup. Capaian ini mengindikasikan bahwa stimulasi visual melalui media virtual efektif dalam membantu siswa mentransformasikan hasil amatan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Secara akumulatif, keberhasilan ini tidak terlepas dari peran media yang menyediakan data faktual secara riil, sehingga siswa tidak lagi mengandalkan imajinasi semata, melainkan fakta visual yang objektif.

Analisis pada aspek struktur teks menunjukkan variasi capaian yang signifikan pada setiap bagiannya. Pada struktur definisi umum, sebanyak 28 siswa mampu menuliskan pengertian objek secara tepat dengan penggunaan penanda definisi seperti "adalah" atau "merupakan". Kemampuan ini didukung oleh tampilan awal media yang bersifat panoramik, memudahkan siswa mengidentifikasi objek secara menyeluruh sebelum melakukan observasi detail. Sementara itu, pada aspek deskripsi bagian, terdapat 16 siswa yang mampu menjelaskan rincian objek secara sangat baik dan objektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Barus dkk. (2022), penggunaan media kunjungan lapangan virtual mampu meningkatkan ketelitian dan kemampuan analisis siswa melalui ruang eksplorasi yang luas. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan fitur navigasi 360 derajat terbukti membantu siswa memvalidasi objek secara mandiri, sehingga struktur teks yang dihasilkan, mulai dari definisi umum hingga deskripsi bagian, menjadi lebih sistematis dan detail dibandingkan hanya mengandalkan teks bacaan konvensional.

Meskipun menunjukkan hasil yang baik secara umum, struktur deskripsi manfaat masih menunjukkan kelemahan. Tercatat sebanyak 6 siswa belum mampu menuliskan manfaat objek sama sekali, sementara 21 siswa lainnya sudah mampu menjabarkannya secara rinci. Kelemahan pada bagian ini menunjukkan bahwa perumusan manfaat memerlukan daya analisis yang lebih dalam dibandingkan pendeskripsian fisik objek. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutama (2022: 5) bahwa banyak siswa merasa kesulitan mengembangkan paragraf karena di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa terakhir yang mulai berkembang dan diakui paling sulit. Bagian deskripsi manfaat menuntut kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi karena siswa harus mengaitkan karakteristik objek dengan fungsi atau kegunaannya. Keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada ketersediaan data hasil observasi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menginterpretasi dan mengabstraksikan informasi.

Ditinjau dari aspek objektivitas informasi, sebagian besar siswa telah mampu menyajikan laporan yang bersifat faktual dan sesuai dengan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami karakteristik teks laporan hasil observasi sebagai teks faktual yang tidak melibatkan penilaian subjektif penulis. Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual memungkinkan siswa memperoleh data visual yang konkret sehingga mengurangi kecenderungan menambahkan opini pribadi. Namun demikian, masih ditemukannya unsur subjektivitas pada sebagian hasil tulisan siswa

menunjukkan bahwa pemahaman mengenai perbedaan fakta dan opini masih perlu dikuatkan dalam pembelajaran.

Pada aspek kebahasaan, kesalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh kualitas observasi, tetapi juga oleh penguasaan kaidah bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kecenderungan siswa membawa kebiasaan bahasa nonformal ke dalam tulisan akademik, seperti penggunaan singkatan "yg" untuk "yang" dan "tsb" untuk "tersebut". Selain itu, ditemukan juga kesalahan penulisan kata depan "di-" dan "ke-" yang seharusnya tertulis dirangkai atau dipisah. Kesalahan penggunaan kata depan dan imbuhan, huruf kapital, serta tanda baca mengindikasikan bahwa tahap pascamenulis, masih perlu dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jauhari, 2018: 16) bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang memerlukan latihan berkelanjutan, termasuk dalam aspek kebahasaan. Oleh karena itu, meskipun media kunjungan lapangan virtual membantu pengembangan isi tulisan, penguatan aspek kebahasaan tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Penerapan media kunjungan lapangan virtual sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa dalam mengamati objek secara tidak langsung dan memudahkan mereka menghasilkan tulisan yang lebih terarah. Hal tersebut berarti bahwa media ini mampu menunjang keterampilan menulis siswa. Namun demikian, efektivitas media ini masih dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan deskripsi manfaat dan menerapkan kaidah kebahasaan secara konsisten. Dengan demikian, media kunjungan lapangan virtual dapat dinilai efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis, tetapi tetap memerlukan pendampingan guru agar seluruh aspek keterampilan menulis dapat berkembang secara seimbang.

Kendala yang Dialami oleh Guru ketika Menggunakan Media Kunjungan Lapangan Virtual dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMAN 4 Singaraja

Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X.5 SMAN 4 Singaraja tidak terlepas dari hambatan operasional dan pedagogis. Berdasarkan temuan di lapangan, kendala utama yang dihadapi guru bukan terletak pada aspek teknis infrastruktur, melainkan pada perbedaan kemampuan literasi digital siswa dan manajemen kelas. Guru mengalami tantangan dalam menyampaikan instruksi penggunaan media karena perbedaan kecepatan adaptasi teknologi antarpeserta didik. Sebagian siswa memerlukan pendampingan intensif hanya untuk mengoperasikan tombol navigasi dasar, yang pada akhirnya menyita waktu instruksional di kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Indrajit dkk. (2024), media kunjungan lapangan virtual memang menawarkan pengalaman belajar yang interaktif, namun kesuksesannya sangat bergantung pada kesiapan pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan teknologi di ruang kelas bersifat dua arah, karena pengalaman guru saja tidak cukup jika tidak disertai dengan literasi digital siswa yang merata, sehingga beban guru dalam melakukan pendampingan teknis menjadi lebih berat.

Hambatan lain yang muncul berkaitan dengan pengelolaan kondisi kelas saat seluruh siswa mengakses media secara mandiri melalui gawai masing-masing. Terciptanya suasana yang cukup riuh saat tahap pengamatan mandiri menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menjaga fokus siswa agar tetap objektif pada objek observasi. Meskipun muncul inisiatif kolaborasi antarpeserta didik untuk saling membantu navigasi, hal ini di sisi lain menunjukkan bahwa rentang kendali guru menjadi terbatas dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Indrajit dkk. (2024) mengenai perlunya pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kunjungan lapangan virtual menuntut guru untuk memiliki kemampuan untuk memfasilitasi materi sekaligus mengelola penggunaan teknologi, guna memastikan kendala yang muncul tidak menghambat tujuan utama pembelajaran yaitu penulisan teks laporan yang faktual.

Secara teknis, ketersediaan fasilitas penunjang seperti jaringan internet di SMAN 4 Singaraja sudah memadai, namun kendala pedagogis dalam mengarahkan kedalaman eksplorasi siswa tetap menjadi catatan penting. Guru menemui kesulitan dalam memastikan setiap siswa melakukan observasi secara mendalam dan tidak hanya terpaku pada satu titik sudut pandang saja. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media kunjungan lapangan virtual sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut, efektivitasnya tetap memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih

matang. Dengan demikian, penguatan literasi digital bagi siswa sebelum pembelajaran dimulai menjadi rekomendasi krusial agar kendala operasional dapat diminimalisasi dan fokus pembelajaran dapat sepenuhnya diarahkan pada pengembangan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X.5 SMAN 4 Singaraja terlihat khususnya pada kegiatan inti dengan mengikuti sintaks pembelajaran berbasis pengalaman *(experiential learning)*, meliputi tahap *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization,* dan *active experimentation*. Media kunjungan lapangan virtual dimanfaatkan sebagai sarana observasi tidak langsung untuk membantu siswa mengamati objek secara visual dan sistematis sebelum menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual secara umum berada pada kategori sangat baik hingga baik. Sebagian besar siswa mampu menuliskan struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup lengkap dan menyajikan informasi secara objektif sesuai hasil pengamatan. Media kunjungan lapangan virtual membantu siswa dalam mengumpulkan data observasi, menyusun definisi umum, serta mengembangkan deskripsi bagian. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada aspek deskripsi manfaat dan kaidah kebahasaan, terutama pada siswa yang berada dalam kategori cukup, sehingga diperlukan pendampingan guru secara berkelanjutan. Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual tidak bersifat teknis struktural, melainkan lebih bersifat pedagogis dan operasional. Kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat literasi digital siswa, keterbatasan guru dalam penguasaan beberapa fitur navigasi media, serta tantangan pengelolaan kelas ketika siswa melakukan observasi mandiri secara bersamaan. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa media kunjungan lapangan virtual memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dengan penguatan literasi digital guru dan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F. T., Gumilar, S. I., & Kurniawan, A. (2023). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Barus, A. M., dkk. (2022). *Panduan dan Praktik Baik Project Based Learning (Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya)*. Depok: Kanisius.

Firnanda, M., dkk. (2024). Karyawisata Virtual Museum Sumpah Pemuda dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Santhet Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 757-764. https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3671

Harahap, A. P. K., dkk. (2023). Efektivitas Metode Dikte untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119-128. https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123

Hodijah, E. S., Hamdu, G., & Nuryadin, A. (2023). Pengembangan Aplikasi Perangkat Pembelajaran Virtual Field Trip Berbasis ESD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 48-60. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.758

Indrajit, R. E., Astutiningsih, Sunyoto. (2024). *Virtual Field Trips (Kunjungan Lapangan Virtual)*. Yogyakarta: Media Akademi.

Jauhari, H. (2018). *Terampil Mengarang: dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Lestari, D. I. & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19902

Mariyono, D. (2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif (Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan)*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rini, D. P., dkk. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Jupendis*, 1(1), 140-156. https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293

Rosmah, Suparman, Setiawan, V. R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Virtual Tour Museum terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 161-166. http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4374

Riatmaja, D. S. & Wibawanto, S. (2024). *Digital Enterpreneur: Mengukir Kesuksesan dalam Era Digital*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sudrajat, A. K. (2025). *Metode Penelitian (Sebuah Pendekatan Praktis)*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Sudaryana, B. & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: IKAPI.

Sutama., I. M. (2022). *Menulis Paragraf*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Zahara, R. & Hamdu, G. (2022). Perangkat Pembelajaran Virtual Field Trip Berbasis Education for Suistainable Development di Sekolah Dasar. *Jurnal Jinotep*, 9(1), 1-13. https://dx.doi.org/10.17977/um031v9i12022p001